

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:47). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler mata pelajaran IPA. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPA di Sekolah Dasar adalah “Mengembangkan aktivitas belajar untuk menambah kompetensi siswa, memecahkan masalah dan membuat keputusan.” (Depdiknas, 2006: 48).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:47), bahwa: IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami yang ada di sekitar kita secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat sehingga dapat

membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan alam sekitar.

Karakteristik pendidikan IPA yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPA di tingkat Internasional. IPA sebagai proses/metode penyelidikan (inquiry methods) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan sains untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, menulis, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi.

Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menuntut guru mampu menyediakan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Pringsewu Timur, Guru menyadari bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPA selama ini masih memiliki kelemahan antara lain metode yang digunakan sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif dan terkesan membosankan, metode yang kurang variatif, sumber, alat, dan media kurang diberdayakan, cara guru mengajar masih menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah, sehingga membosankan, kurang menarik dan kurang mampu merangsang siswa, sehingga membuat aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.

Tabel 1: Data Observasi Aktivitas Belajar IPA Siswa IV SD Negeri 3 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	8	33,33 %	Aktif

2	3	12,5 %	Cukup Aktif
3	13	54,17 %	Kurang Aktif
	24	100	

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas IV SDN 3 Pringsewu Timur TP 2011/2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang berkategori aktif sebanyak 8 siswa (33,33 %), siswa yang aktivitas siswa yang berkategori cukup aktif 3 siswa (12,5 %), dan siswa yang aktivitas siswa yang berkategori kurang aktif 13 siswa (54,17 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar IPA siswa kurang aktif.

Hasil pengamatan penulis pada kelas IV semester II di SD Negeri 3 Pringsewu Timur menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA nilai siswa masih rendah atau di bawah KKM (60), hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Data Nilai Harian IPA Kelas IV SD Negeri 3 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	> 71	6	25 %	Baik
2	61 - 70	4	16,17 %	Cukup
3	< 60	14	58,33 %	Kurang
		24	100	

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas IV SDN 3 Pringsewu Timur TP 2011/2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 7 siswa (29,17 %), siswa yang memperoleh nilai cukup 8 siswa (33,33 %), dan siswa yang memperoleh nilai kurang (rendah) 9 siswa (37,50 %). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran IPA pada keberhasilan belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi karena metode ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mendorong pengembangan aktivitas, potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis identifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, belajar sambil bermain.
2. Kegiatan praktikum jarang dilakukan, sehingga siswa kurang memahami tentang materi yang disajikan.
3. Metode mengajar yang yang digunakan belum tepat, sehingga materi yang disajikan tidak mencapai sasaran.
4. Fasilitas belajar masih belum memadai, sehingga membuat siswa kurang mengerti dengan jelas masalah pelajaran yang diberikan guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinyatakan dalam penelitian ini, rumusan masalah penelitian dirinci sebagai berikut: Apakah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Pringsewu Timur?

- a. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Pringsewu Timur?
- b. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Pringsewu Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Pringsewu Timur.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Pringsewu Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa : Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar.
2. Bagi Guru : Menjadi metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan/diterapkan di kelas IV untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam belajar IPA di Sekolah Dasar.
3. Bagi Sekolah : Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan